

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Inisiatif pendirian bank Islam di Indonesia bermula pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi yang mengangkat tema bank Islam sebagai salah satu pilar ekonomi berbasis syariah. Sebagai langkah awal, gagasan ini diujicobakan dalam skala kecil, seperti pendirian Bait At-Tamwil Salman di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengambil peran penting dengan membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam. Proses ini diawali dengan penyelenggaraan lokakarya tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, pada 18–20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22–25 Agustus 1990. Hasilnya, terbentuklah Tim Perbankan MUI yang bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan berbagai pihak terkait.¹

Kemajuan signifikan terjadi setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi ini memacu pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari lima bank menjadi sebelas dalam kurun waktu kurang

¹Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia <https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>, diakses pada 16 Agustus 2023.

dari dua tahun (2009–2010). Dalam dua dekade terakhir, industri perbankan syariah Indonesia terus berkembang, baik dari segi lembaga, infrastruktur pendukung, regulasi, hingga pengawasan. Kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah juga mengalami peningkatan. Pada Juni 2015, tercatat industri perbankan syariah meliputi 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dengan total aset mencapai Rp273,49 triliun dan pangsa pasar sebesar 4,61%.

Pada tahun 2013, pengaturan dan pengawasan perbankan, termasuk perbankan syariah, dialihkan dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak itu, OJK terus mengembangkan strategi melalui peta jalan perbankan syariah, salah satunya *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015–2019*. Untuk periode 2020–2025, *roadmap* ini diperbarui dengan visi untuk mewujudkan perbankan syariah yang tangguh, kompetitif, dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Kebijakan ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2019–2024.²

Puncak perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 1 Februari 2021. BSI merupakan hasil merger tiga bank syariah

²Sejarah Perbankan Syariah,
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.

BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Dengan aset sebesar Rp245,7 triliun dan modal inti Rp20,4 triliun, BSI langsung menjadi salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset. BSI memiliki lebih dari 1.200 kantor cabang dan 1.700 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan visi menjadi pemain global, BSI menargetkan masuk dalam sepuluh besar bank syariah dunia pada tahun 2025 dan telah berupaya naik ke kategori bank BUKU IV sejak tahun 2022. Perkembangan ini menunjukkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem keuangan modern, menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional.³

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memulai langkah strategis dalam pengembangan keuangan syariah pada tahun 2016 dengan menyusun peta jalan atau *roadmap* sebagai panduan utama. Pada tahun 2019, OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah untuk melakukan konsolidasi atau merger. Beberapa entitas yang termasuk dalam rencana tersebut adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, serta Unit Usaha Syariah milik PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara, Erick Thohir, mengungkapkan rencana

³Sejarah dan perkembangan bank syariah di indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>, diakses pada 16 Agustus 2023.

penggabungan bank syariah milik BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.

Selanjutnya, pada Oktober 2020, pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger tiga bank syariah yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Konsolidasi tersebut mencapai tahap penting pada 11 Desember 2020, ketika disepakati nama hasil merger, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tahapan ini dilanjutkan dengan diterbitkannya izin resmi oleh OJK pada 27 Januari 2021 melalui surat bernomor SR-3/PB.1/2021. Akhirnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan berdirinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang menjadi tonggak baru dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia.⁴

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Visi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menjadi salah satu dari *Top 10 Global Islamic Bank* merupakan langkah strategis dalam memperkuat posisi perbankan syariah Indonesia di kancah internasional. Visi ini mencerminkan ambisi BSI untuk tidak hanya menjadi pemain utama di dalam negeri, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam industri perbankan syariah global.

⁴Berdirinya Bank syariah Indonesia <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>, diakses pada 1 February 2021.

2. Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁵

C. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai kategori produk, inovasi digital, dan kontribusi BSI terhadap inklusi keuangan syariah.

1. Kategori Produk: Pendanaan, Pembiayaan, dan Layanan Jasa

BSI menyediakan tiga kategori utama dalam layanannya:

a. Pendanaan

Produk pendanaan BSI mencakup berbagai layanan simpanan berbasis syariah dengan akad-akad yang sesuai, seperti:

⁵Visi dan misi, https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html

- a) *BSI Tabungan Hasanah*: Tabungan berbasis akad wadiah atau mudharabah yang dilengkapi dengan fasilitas transaksi digital, bebas biaya administrasi, dan sistem keamanan yang modern.⁶
- b) *BSI Deposito Syariah*: Produk simpanan berjangka yang memberikan keuntungan berbasis pembagian hasil (akad mudharabah). Nasabah dapat memilih tenor fleksibel sesuai kebutuhan mereka.
- c) *BSI Giro Syariah*: Layanan giro dengan fitur-fitur khusus untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.⁷

b. Pembiayaan

BSI menawarkan produk pembiayaan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari konsumtif hingga produktif:

- a) *BSI Griya*: Pembiayaan rumah dengan akad murabahah atau musyarakah mutanaqisah, memberikan kesempatan memiliki rumah dengan skema yang adil dan sesuai syariah.
- b) *BSI Oto*: Pembiayaan kendaraan bermotor dengan akad murabahah. Produk ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memiliki kendaraan sesuai prinsip syariah.
- c) *BSI Mikro*: Solusi pembiayaan untuk UMKM dengan akad qardh atau murabahah, mendukung pertumbuhan usaha kecil menengah di berbagai sektor.

⁶<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-hasanah-card>

⁷<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu?s=3>

c. Layanan Jasa Syariah

Selain pendanaan dan pembiayaan, BSI menawarkan layanan jasa keuangan syariah, seperti:

- a) Pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui fitur digital.
- b) *BSI Mobile*: Aplikasi yang mempermudah transaksi harian seperti transfer, pembayaran tagihan, hingga pengelolaan dana wakaf dan zakat.
- c) Kartu debit berbasis syariah yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan transaksi domestik dan internasional.⁸

2. Inovasi Digital dalam Layanan Perbankan Syariah di BSI

BSI memahami pentingnya transformasi digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, inovasi digital menjadi salah satu fokus utama BSI, di antaranya:

a. *BSI Mobile*

Aplikasi ini memberikan kemudahan transaksi keuangan secara online dengan fitur lengkap, seperti:

- 1) Pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan transfer dana antarbank.
- 2) Investasi syariah seperti pembelian emas dan reksadana.
- 3) Pengelolaan dana sosial, seperti wakaf dan zakat, secara digital.

b. *QRIS* Syariah

⁸BSI Mobile Ujung Tombak untuk Tingkatkan Penetrasi Digital & Layanan Keuangan Terintegrasi <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-mobile-ujung-tombak-untuk-tingkatkan-penetrasi-digital-layanan-keuangan-terintegrasi>, diakses pada 5 Agustus 2024.

BSI memanfaatkan teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk pembayaran berbasis syariah. Fasilitas ini mendukung gerakan non-tunai yang sesuai prinsip syariah, memberikan kemudahan akses keuangan bahkan di kalangan pelaku UMKM.⁹

c. BSI API

Platform Application Programming Interface (API) BSI memungkinkan integrasi dengan aplikasi *fintech* dan *e-commerce*, memperluas jangkauan layanan dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

3. Kontribusi BSI terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Sebagai salah satu bank syariah terbesar, BSI berkomitmen untuk mendukung inklusi keuangan di Indonesia melalui berbagai inisiatif:

a. Pemberdayaan UMKM

BSI berfokus pada pemberdayaan UMKM dengan menyediakan pembiayaan khusus berbasis syariah. Selain pembiayaan, BSI juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka.

b. Perluasan Jaringan Layanan

Dengan lebih dari 1.200 kantor cabang dan 1.700 ATM di seluruh Indonesia, BSI memastikan layanan perbankan

⁹BSI Qris, <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/digital-banking/parent/produk/bsi-qris>

syariah dapat diakses hingga ke pelosok negeri. Hal ini menjadi langkah penting dalam mendorong penetrasi layanan keuangan syariah.

c. Edukasi Keuangan Syariah

BSI bekerja sama dengan pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Program ini mencakup pelatihan, seminar, dan sosialisasi tentang produk keuangan berbasis syariah yang aman dan kompetitif.

d. Peningkatan Literasi Digital

BSI mengembangkan berbagai fitur digital untuk membantu masyarakat memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis syariah secara optimal.¹⁰

¹⁰Mengenal berbagai produk bank syariah dan keuntungannya, <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/mengenal-berbagai-produk-bank-syariah-dan-keuntungannya>

Tugas Struktur Bank Syariah Indonesia

1. Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM):
 - a. Mengarahkan dan mengkoordinasikan rencana kerja anggaran di Kantor Cabang Pembantu (KCP).
 - b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaporan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kerja anggaran yang telah ditetapkan.
2. Branch Operasional Supervisor Manager (BOSM):
 - a. Bertanggung jawab untuk melakukan persetujuan atau otorisasi transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRI syariah.
 - b. Mengatur jalannya prosedur operasional di KCP.
 - c. Bagian-bagian yang dinaungi oleh BOSM antara lain:
 - Teller: Melayani dan melaksanakan tugas serta bertanggung jawab atas transaksi tunai dan non tunai yang prosesnya berdasarkan instruksi nasabah serta kebijakan dan aturan yang ditetapkan.
 - a) Customer Service (CS): Melayani nasabah dalam proses pembukaan buku tabungan, memberikan informasi produk dan layanan, serta membantu menyelesaikan keluhan atau masalah nasabah.
 - b) Office Boy (OB): Menjaga kebersihan kantor untuk kenyamanan karyawan dan nasabah serta membantu karyawan lain ketika dibutuhkan.

- c) Security: Menjaga keamanan kantor, menyambut nasabah di pintu utama, membantu nasabah yang keluar masuk kantor, serta siap menghadapi situasi yang terjadi.
- d) Account Officer (AO): Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pemasaran serta prakarsa pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku dan sesuai kewenangan bidang tugasnya untuk mencapai target ekspansi.
- e) Unit Head (UH): Merencanakan konsep untuk melampaui target yang ditetapkan, melakukan fungsi supervisi terhadap pencapaian dan kinerja Account Office Mikro (AOM), serta melaporkan hasil yang dicapai setiap hari. UH membawahi beberapa AOM.
- f) Account Office Mikro (AOM): Melakukan pemasaran terhadap produk mikro, baik itu mikro 25, 75, maupun 200 iB.¹¹

¹¹Atika Sevtari, 2021, Analisis Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Murabahah Di Kota Bengkulu, Skripsi